


The Importance of Effective Communication in Improving the Quality of Classroom Learning Interactions between Teachers and Students

Dwi Suci Rahma Putri^{1*}, Ahmad Ilham Fadli¹, Dimas Raba Pramodana¹, Figo Rangga Bagaskara¹, Siti Zulaikhah¹, Imam Syafe'i¹

¹Universitas Islam Negeri Lampung, Indonesia

 dwisucirahmaputri@gmail.com*

Abstract

This study aims to identify effective communication strategies for enhancing student engagement in collaborative learning. Collaborative learning is an educational approach that emphasizes interaction among students to achieve shared academic goals. However, student engagement in this model is often influenced by various factors, particularly the communication methods employed by educators. This research analyzes a range of communication strategies that promote active student participation, including verbal and non-verbal communication, as well as the use of digital technologies that support group interaction. A qualitative research method was adopted, using case studies from several schools that implement collaborative learning. The findings indicate that transparent and inclusive communication, combined with constructive feedback, significantly boosts student motivation and engagement. Furthermore, the integration of technology as a communication support tool has been shown to enhance student interaction and facilitate collaboration in completing group tasks. This study contributes to the development of more effective communication approaches for collaboration-based instruction by deepening the understanding of learning concepts, refining communication strategies, and fostering an inclusive and interactive classroom environment.

Keywords: Communication Strategies, Student Engagement, Collaborative Learning, Effective Communication, Quality Classroom Learning

ARTICLE INFO

Article history:

Received
February 05, 2025
Revised
April 28, 2025
Accepted
May 09, 2025

Published by

Website

ISSN

Copyright



CV. Creative Tugu Pena

<https://attractivejournal.com/index.php/bpr/>
2775-2305

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

@ 2025 by the author (s)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses atau kegiatan pembelajaran di mana terjadi interaksi antar pihak yang mengajar (guru) dan pihak pembelajar (siswa), yang dapat dirangkai dalam bentuk sistem tertentu dengan tujuan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, wawasan serta nilai-nilai manusia (Valencia Sapphire, 2024; Alam et al., 2024; Yudha et al., 2025). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran telah menjadi fokus utama dalam pendidikan modern. Keterlibatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademis, tetapi juga membantu dalam pengembangan sosial dan emosional siswa (Hidayah & Feriyansyah, 2023; Abbas, & Sudika, 2023). Pengelolaan kelas yang efektif adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa. Artikel ini akan membahas berbagai strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengelola kelas secara efektif dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Dalam lingkungan pendidikan yang dinamis, komunikasi yang jelas dan efektif antara berbagai pihak seperti guru, siswa, orang tua, dan staf administrasi sangat dibutuhkan untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Komunikasi

yang baik akan menciptakan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan akademik dan karakter siswa (Susanto, 2023; Yusuf et al., 2023; Winarti et al., 2025). Pertama, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa sangat krusial dalam membangun hubungan yang baik dan produktif. Guru yang mampu menyampaikan instruksi dengan jelas dan memberikan umpan balik yang konstruktif akan membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik (Maryani et al., 2024; Irhamna & Fithrian 2023; Anggaira, & Sari 2023). Selain itu, siswa yang merasa didengar dan dihargai akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Kedua, komunikasi antara guru dan orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa. Dengan adanya komunikasi yang baik, orang tua dapat mengetahui perkembangan belajar anak mereka, memahami tantangan yang dihadapi, serta bekerja sama dengan guru untuk menemukan solusi terbaik (Susanto, 2025; Triayomi et al., 2024). Diskusi yang terbuka dan transparan antara guru dan orang tua akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif baik di sekolah maupun di rumah. Ketiga, komunikasi yang efektif antara guru dan staf administrasi juga berperan penting dalam kelancaran operasional sekolah. Koordinasi yang baik dalam hal kebijakan, jadwal, serta kebutuhan akademik dan non-akademik akan memastikan bahwa seluruh aspek pendidikan berjalan secara optimal.

Dengan demikian, komunikasi yang jelas, terbuka, dan efektif menjadi faktor utama dalam menciptakan suasana belajar yang harmonis, produktif, dan mendukung perkembangan siswa secara holistic (Yuda et al., 2025; Wulandari et al., 2024). Pendidikan adalah salah satu faktor kunci dalam membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan individu dan masyarakat. Di tingkat dasar, sekolah dasar (SD) memainkan peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Namun, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sukses, tidak cukup hanya menyediakan kurikulum yang baik dan lingkungan belajar yang kondusif (Sauduran & Sinaga, 2021; Aslan, A., & Shiong, 2023; Murwanto et al., 2025). Seorang guru juga harus memiliki keterampilan komunikasi efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Komunikasi adalah elemen integral dalam proses pendidikan. Guru yang dapat berkomunikasi dengan efektif mampu menginspirasi dan mempengaruhi siswa mereka secara positif. Dalam konteks ini, komunikasi efektif tidak hanya merujuk pada kemampuan guru untuk menyampaikan informasi dengan jelas, tetapi juga memahami dan merespons kebutuhan dan harapan siswa. Komunikasi efektif guru merupakan kunci untuk membentuk hubungan yang baik antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan memotivasi siswa untuk belajar dengan antusias.

Komunikasi yang baik juga membantu mengurangi kesalah pahaman dan memperbaiki interaksi sehari-hari di kelas. Selain itu, komunikasi yang baik antar guru juga sangat penting. Guru yang berbagi ide dan metode pengajaran dapat saling belajar dan menginspirasi satu sama lain. Kolaborasi ini memungkinkan terciptanya inovasi dalam pengajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Diskusi rutin dan pertukaran pengalaman membantu guru menghadapi tantangan dalam pengajaran dengan lebih efektif (Ilham & Hidayat, 2024).

Selain aspek-aspek pedagogi yang efektif yang disebutkan sebelumnya, sangat penting untuk mengakui bahwa kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan kejelasan dan presisi merupakan keterampilan penting yang harus dikembangkan dan ditunjukkan oleh setiap pendidik. Kehadiran komunikasi yang jelas, terorganisir, dan terstruktur tidak hanya memfasilitasi pemahaman yang lebih komprehensif tentang materi pelajaran di antara siswa tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka secara keseluruhan dengan materi pembelajaran yang disajikan. Seorang guru yang memiliki kemampuan untuk mengartikulasikan informasi dengan cara yang dapat diakses dan dipahami oleh siswa akan secara signifikan berkontribusi pada pengurangan potensi kebingungan atau frustrasi yang mungkin dihadapi peserta didik selama perjalanan

pendidikan mereka. Selanjutnya, pembentukan komunikasi yang jelas dan efektif berfungsi untuk menumbuhkan rasa kepercayaan dan hubungan antara pendidik dan siswa mereka, yang akibatnya memiliki potensi untuk menambah motivasi intrinsik siswa untuk terlibat dengan proses pembelajaran.

Terakhir, penggabungan dan pemanfaatan beragam strategi pengajaran dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan berhasil secara akademis. Sangat penting untuk menyadari bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, dan oleh karena itu, seorang guru yang efektif harus menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dan mengakomodasi berbagai kebutuhan pendidikan ini untuk mengoptimalkan pengalaman belajar untuk semua individu yang terlibat. Dengan menggunakan berbagai metodologi pengajaran, yang dapat mencakup integrasi materi yang menarik dan interaktif, fasilitasi kegiatan pembelajaran kolaboratif, atau penggabungan media visual, pendidik dapat secara efektif menginspirasi dan memotivasi siswa untuk terlibat dengan konten dengan cara yang selaras dengan preferensi belajar pribadi mereka.

Ketika siswa mengalami rasa keterlibatan dan minat pada materi yang diajarkan, mereka jauh lebih mungkin untuk menunjukkan peningkatan motivasi untuk belajar dan pada akhirnya mencapai tujuan akademik mereka. Secara keseluruhan, peran komunikasi efektif yang dimiliki oleh pendidik dalam peningkatan motivasi belajar di kalangan siswa sekolah dasar sangat penting dan tidak dapat dilebih-lebihkan, karena secara signifikan mempengaruhi keterlibatan akademik dan antusiasme mereka untuk belajar. Melalui demonstrasi kemampuan untuk mendengarkan dengan empati yang tulus, penyediaan umpan balik yang konstruktif dan dipikirkan dengan matang, artikulasi informasi yang jelas dengan cara yang dapat diakses, dan penerapan berbagai strategi pengajaran yang beragam, seorang pendidik memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan di mana siswa merasa benar-benar didukung, termotivasi secara intrinsik, dan benar-benar siap untuk memulai perjalanan pendidikan mereka. Dengan memanfaatkan komunikasi yang efektif, pendidik dapat menumbuhkan suasana pendidikan yang positif dan menginspirasi yang tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar tetapi juga melengkapi siswa dengan keterampilan dan pola pikir yang diperlukan untuk masa depan yang sukses dan memuaskan dalam upaya akademik mereka.

Sehingga hal inilah sebagai catatan dan perlu untuk diperhatikan bagi kalangan pendidik/guru tentang peran dan fungsi komunikasi dalam proses pembelajaran. (Miftah, 2019) Selanjutnya, komunikasi yang baik juga mendukung koordinasi administratif yang lebih efisien. Staf administrasi dan tenaga pengajar perlu berkomunikasi dengan baik untuk memastikan semua aspek operasional sekolah berjalan lancar. Ini termasuk perencanaan kegiatan, pengelolaan sumber daya, dan penyelesaian masalah sehari-hari. Dengan komunikasi yang efektif, sekolah dapat beroperasi dengan lebih efisien dan mengurangi potensi konflik. Komunikasi efektif juga berperan dalam membangun budaya kolaboratif di sekolah. Dengan komunikasi yang terbuka dan transparan, semua anggota komunitas pendidikan merasa dihargai dan didengar. Selain itu, komunikasi yang baik membantu dalam mengatasi konflik (Junita Hanum Eka Putri, Dkk et.al 2024).

Peneliti melakukan penulsuran lebih lanjut melalui penelitian terdahulu yang mana dalam peneliitian pertama dengan judul Strategi Komunikasi Efektif Guru untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.2 pada Bidang Studi IPS. Jurnal ini bertujuan untuk Mendeskripsikan strategi komunikasi efektif yang diterapkan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. (Febrianti et al., 2022)

Kemudian penelitian kedua dengan judul Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD). Jurnal ini bertujuan untuk Mengulas peran komunikasi efektif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar melalui kajian literatur. (Maulia & Purnomo, 2023)

Kemudian penelitian ketiga dengan judul Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam Sistem Pembelajaran. Dalam jurnal ini bertujuan untuk mengukur efektivitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di Wardaya College dengan menilai aspek keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.(Valencia Sapphire, 2024)

Jurnal keempat dengan judul Pengaruh Komunikasi Efektif Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas. Jurnal ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi efektif guru terhadap pembentukan karakter siswa di tingkat sekolah menengah atas.(Darmawati et al., 2024). Dan jurnal kelima dengan judul Peran Vital Komunikasi Efektif Guru dalam Pengelolaan Kelas. Dengan tujuan untuk Mengeksplorasi pentingnya komunikasi efektif dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan produktif.(Ilham & Hidayat, 2024)

Berdasarkan paparan beberapa penelitian diatas, yang dalam hala ini peneliti mengambil judul "Pentingnya Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Interaksi Pembelajaran di Kelas antara Guru dan Siswa" memiliki fokus utama pada peningkatan kualitas interaksi pembelajaran melalui komunikasi efektif. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menitikberatkan pada aspek seperti strategi komunikasi untuk hasil belajar tertentu, peningkatan motivasi, efektivitas komunikasi interpersonal, pembentukan karakter, atau pengelolaan kelas, penelitian Anda lebih menekankan pada bagaimana komunikasi efektif secara langsung mempengaruhi kualitas interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran secara umum. Tujuan ini memberikan kontribusi baru dengan menyoroti pentingnya komunikasi sebagai elemen kunci dalam membangun interaksi pembelajaran yang berkualitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengalaman dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif dengan menggunakan teknik studi pustaka. Studi pustaka dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan informasi dari berbagai sumber (Zed, M 2008). Oleh karena itu, langkah pertama yang diambil oleh peneliti adalah mengumpulkan data dari berbagai referensi, termasuk artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian serta buku-buku baik dalam bentuk cetak maupun PDF yang relevan. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis, diseleksi, dan informasi yang dianggap penting dicatat untuk dimasukkan dalam penulisan ini.(Sugiyono, 2019)

Dalam penelitian dengan pendekatan ini, terdapat empat ciri utama yang perlu diperhatikan, yaitu: Pertama, peneliti bekerja langsung dengan teks atau data, baik berupa tulisan maupun angka, tanpa terjun langsung ke lapangan. Kedua, data yang digunakan sudah siap pakai, yang berarti peneliti tidak melakukan observasi langsung, melainkan mengandalkan data yang sudah ada di perpustakaan. Ketiga, data yang diperoleh umumnya berupa data sekunder, yaitu informasi yang diambil dari sumber ketiga, bukan data primer yang dikumpulkan langsung di lapangan. Keempat, data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Komunikasi Dan Interaksi Dalam Pembelajaran

Pengertian komunikasi pembelajaran dirumuskan Richmond et.al. Sebagai proses dimana guru membangun relasi komunikasi yang efektif dan afektif dengan siswa sehingga siswa berkesempatan meraih keberhasilan yang maksimal dalam proses pembelajaran.(Giantika, 2020) Relasi yang dimaksud adalah hubungan, sedangkan efektif adalah dapat membawa hasil; berhasil guna dan afektif adalah mempengaruhi keadaan perasaan dan emosi. Dari pengertian tersebut di atas dapat dirumuskan pengertian komunikasi pembelajaran adalah proses terjadinya jalinan hubungan edukatif antara guru

dengan siswa dimana komunikasi yang dibangun berhasil guna dan saling mempengaruhi keadaan perasaan di antara mereka dalam rangka memberi kesempatan kepada siswa untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Tujuan membangun komunikasi efektif dan afektif adalah mewujudkan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Komunikasi yang efektif artinya guru dan peserta didik sama-sama memahami apa yang dikomunikasikan dan bagaimana mengkomunikasikannya. Selain itu, guru dan peserta didik saling memahami sejauh mana kinerjanya dalam pembelajaran. Sedangkan komunikasi afektif bertujuan membangun keadaan saling memahami perasaan antara guru dan siswa terhadap proses komunikasi dan apa yang sedang dibelajarkan (Unang Wahidin et.al, 2015).

Interaksi dalam konteks proses pembelajaran dapat didefinisikan sebagai aktivitas dinamis dan timbal balik yang terjadi antara pendidik dan siswa, sebuah fenomena yang dapat kita konseptualisasikan sebagai keterlibatan sosial, karena kehadiran tidak hanya siswa tetapi juga pendamping terdekat mereka, sehingga membangun lingkungan di mana interaksi antara pelajar dan guru mereka diaktifkan, menghasilkan bentuk komunikasi sosial atau sosialisasi yang penting untuk pengalaman pendidikan (Idris 1987,). Sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Soetomo (1993), dapat ditegaskan bahwa interaksi pembelajaran mewakili hubungan yang mendalam dan intim antara pendidik dan peserta didik, yang berfungsi untuk menggambarkan hubungan yang pada dasarnya bersifat mendidik, membina lingkungan yang kondusif untuk belajar (Idris, 1987). Dalam konteks khusus ini, interaksi yang terbentang antara pihak-pihak yang terlibat diarahkan untuk mencapai cita-cita atau harapan pendidikan tertentu, yang ditandai dengan proses transformatif perkembangan perilaku siswa, yang pada akhirnya membimbing mereka menuju keadaan kedewasaan. (Hairuddin Cikaa et.al, 2020).

Interaksi dalam kehidupan sehari-hari selalu berkaitan erat dengan komunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari satu individu ke individu lainnya, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, gagasan, atau perasaan. Dalam proses komunikasi, terdapat dua istilah penting, yaitu *comunican* dan *communicator*. *Communicator* adalah pihak yang memberikan atau menyampaikan pesan, sedangkan *comunican* adalah pihak yang menerima pesan tersebut.

Dengan adanya komunikasi, manusia dapat menjalin hubungan sosial, berbagi pemahaman, serta menciptakan kerja sama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Menurut Sardiman A.M., dalam proses komunikasi terdapat kendala yang berkaitan dengan unsur *comunican* dan *communicator*. Kendala tersebut bisa berupa kurangnya pemahaman terhadap pesan yang disampaikan, perbedaan latar belakang, atau bahkan faktor teknis seperti gangguan dalam media komunikasi. Hubungan antara *comunican* dan *communicator* biasanya menginteraksikan suatu pesan tertentu yang dikenal dengan istilah *message* atau pesan. Agar pesan dapat tersampaikan dengan baik, diperlukan saluran atau media komunikasi yang sesuai. Media ini bisa berupa lisan, tulisan, atau teknologi modern seperti internet dan media sosial. Dengan komunikasi yang efektif, interaksi antarindividu akan berjalan lebih lancar, sehingga tujuan dari komunikasi dapat tercapai dengan baik tanpa adanya kesalahpahaman. (Sardiman et. Al, 1998).

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka interaksi adalah suatu hal saling melakukan aksi dalam proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat suatu hubungan antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut adalah suatu hal yang telah didasari dan disepakati sebagai milik bersama dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar. Kedua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung.

Pengajaran berintikan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar, merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan, dua hal yang menyatukannya adalah interaksi tersebut. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedang mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. R.Ibrahim mengemukakan bahwa dalam interaksi belajar mengajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Kesimpulan interaksi proses belajar mengajar itu adalah suatu kegiatan timbal balik antara guru (pengajar) dan anak (murid / yang diajar) yang berupapesan melalui suatu media sehingga adanya hubungan yang bersifat edukasi (mendidik) guna mencapai suatu tujuan tertentu (Hermansyah, Angga Saputra et.al, 2019).

Model-Model Interaksi Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran

Richmond et.al. mengatakan bahwa interaksi guru dan siswa di kelas adalah komunikasi pembelajaran (*instructional communication*).

1. Pertama: Pada situasi dimana hanya guru yang berbicara, tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berkomentar atau pun mengajukan pendapat, maka komunikasi hanya berlangsung satu arah.
2. Kedua, Pada situasi dimana siswa yang belajar atau anggota suatu kelompok belajar, aktif mengajukan pertanyaan atau menyumbangkan gagasan, maka komunikasi yang berlangsung adalah komunikasi dua arah. Setiap orang diperkenankan dan didorong untuk secara lisan berinteraksi terhadap apa yang dikemukakan.
3. Ketiga, Jika anggota kelompok belajar atau siswa bebas mengajukan pertanyaan, komentar, atau pendapat kepada anggota atau siswa lainnya seperti halnya kepada guru, maka tanda panah dalam komunikasi yang berlangsung yang menghubungkan secara anggota dan juga kepada guru.(Hakim, 2023)

Dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa memiliki pola yang meliputi sebagai berikut:

1. Pola Dasar Interaksi, dalam pola dasar interaksi belum terlihat unsur pembelajaran yang meliputi unsur guru, isi pembelajaran dan siswa yang semuanya belum ada yang mendominasi proses interaksi dalam pembelajaran. Dijelaskan bahwa adakalanya guru mendominasi proses interaksi, adakalanya isi yang lebih mendominasi, adakalanya juga siswa yang mendominasi interaksi tersebut atau bahkan adakalanya antara guru dan siswanya secara seimbang saling mendominasi.
2. Pola Interaksi Berpusat Pada Isi, dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan guru mengajarkan isi pembelajaran disatu sisi dan siswamempelajari isi pembelajaran tersebut disisi lain, namun kegiatan tersebut masih berpusat pada isi/materi pembelajaran.
3. Pola Interaksi Berpusat Pada Guru, pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata bepusat pada guru, pada umumnya terjadiproses yang bersifat penyajian atau penyampaian isi atau materi pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran semacam ini, kegiatansepenuhnya ada dipihak guru yang bersangkutan, sedangkan siswahnya menerima dan diberi pembelajaran yang disebut juga siswa pasif.
4. Pola Interaksi Berpusat Pada Siswa, pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata berpusat pada siswa, siswa merencanakan sendiri materi pembelajaran apa yang akan dipelajari dan melaksanakan proses belajar dalam mempelajari materi pembelajaran tersebut. Peranguru lebih banyak bersifat

permissif, yakni membolehkan setiap kegiatan yang dilakukan para siswa dalam mempelajari apapun yang dikehendakinya.(Lubis, 2024)

Komunikasi Guru-Siswa

Meningkatkan efektivitas pembelajaran melibatkan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan tujuan mencapai keberhasilan dalam belajar (Karana, S. 2023). Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Lingkungan belajar tersebut dapat berasal dari peran guru, interaksi dengan teman sekelas, fasilitas dan infrastruktur yang mendukung, serta suasana belajar secara keseluruhan.

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan :

1. Peran guru: Guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Guru dapat membantu menciptakan atmosfer positif, memberikan dukungan emosional, dan memberikan pengajaran yang menarik dan relevan.
2. Interaksi dengan teman sekelas: Hubungan yang baik antara peserta didik dapat mempengaruhi kenyamanan lingkungan belajar. Mendorong kerja sama, komunikasi yang terbuka, dan menghormati perbedaan antar siswa dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung.
3. Fasilitas dan infrastruktur: Fasilitas dan infrastruktur yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan pembelajaran yang memadai, akses ke sumber daya dan teknologi, dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
4. Suasana belajar: Suasana belajar yang positif dan santai dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Guru dapat menggunakan pendekatan yang kreatif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.(Andini et al., 2024)

Dengan adanya rasa nyaman dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran, sementara jika mereka tidak merasa nyaman, fokus dan penerimaan terhadap materi pelajaran dari guru dapat terganggu.

Gaya komunikasi guru merujuk pada kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif dan penuh perhatian, baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal, terhadap para murid. Gaya komunikasi tersebut memiliki potensi untuk membantu para murid mencapai nilai tinggi dalam pelajaran yang diikuti. Berdasarkan penelitian dan pengamatan, terdapat enam tipe komunikasi guru yang sangat baik dan efektif dalam membantu murid menguasai materi pelajaran serta mencapai kesuksesan secara optimal. Keenam tipe komunikasi tersebut meliputi gaya yang ramah atau bersahabat, padat/singkat, penuh perhatian, hidup dan animatif, relaks, serta dramatis.(Helidu et al., 2022)

Manfaat Komunikasi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas

Guru merupakan cerminan sikap dari siswa atau peserta didik, yang dapat diamati dari segi penampilan, fisik, dan materi(Tampubolon et al., 2022) . Interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam kerangka sopan santun dapat memiliki manfaat dalam membangun motivasi dan semangat belajar(Haryanto, A dan Susilo, 2021). Ketika terdapat komunikasi yang harmonis, guru dapat dengan mudah memberikan motivasi dalam pembelajaran, baik itu pada akhir pelajaran maupun selama proses pembelajaran berlangsung.

Komunikasi yang efektif, ketika diterapkan dengan bijaksana dalam konteks manajemen kelas, menghasilkan banyak keuntungan substansial yang berkontribusi

besar pada pembentukan suasana belajar yang kondusif dan berkembang bagi siswa. Mengingat hal ini, penting untuk memeriksa dan menjelaskan beberapa keuntungan utama yang terkait dengan praktik komunikasi yang efektif di bidang manajemen kelas:

1. Peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Ketika guru mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, terbuka, dan penuh penghargaan, siswa akan merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat serta bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Ketika siswa merasa didengarkan, dipahami, dan dihargai oleh guru, mereka cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi di kelas, baik dalam diskusi, tanya jawab, maupun dalam mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran juga akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih giat, mengembangkan rasa percaya diri, serta membangun hubungan yang lebih positif dengan guru dan teman sekelas. Dengan demikian, komunikasi yang efektif akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, kondusif, dan produktif.
2. Pengembangan keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam pendidikan yang dapat ditingkatkan melalui komunikasi yang efektif. Ketika siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan baik dalam berbagai situasi sosial, mereka akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Komunikasi yang baik memungkinkan siswa untuk belajar berbicara dengan percaya diri di depan orang lain, menyampaikan ide dan pendapat dengan jelas, serta mendengarkan dan merespons pendapat teman sekelas dengan sikap yang penuh penghargaan. Selain itu, melalui interaksi yang terjalin, siswa juga dapat membangun hubungan yang positif dengan teman, guru, serta lingkungan sekitar. Kemampuan berkomunikasi yang baik membantu siswa dalam memahami perspektif orang lain, menumbuhkan sikap empati, serta menghargai perbedaan dan keragaman yang ada dalam kelas dan masyarakat.
3. Penciptaan lingkungan belajar yang positif sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Guru yang mampu menyampaikan harapan, norma, serta aturan dengan jelas akan membantu siswa memahami ekspektasi yang diberikan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya komunikasi yang baik, siswa merasa lebih terarah dan memiliki pemahaman yang lebih kuat mengenai apa yang diharapkan dari mereka, baik dalam hal akademik maupun sikap di dalam kelas. Lingkungan belajar yang memiliki struktur yang stabil akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam menerima materi pelajaran tanpa adanya rasa khawatir atau kebingungan. Selain itu, komunikasi yang efektif juga membantu membangun kepercayaan antara guru dan siswa, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sangat bergantung pada komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika guru mampu memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan yang jelas, siswa akan merasa lebih dihargai dan didukung dalam perjalanan akademik mereka. Umpan balik yang konstruktif dari guru juga berperan penting dalam membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan mereka, sehingga mereka dapat terus memperbaiki diri dan termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu, komunikasi yang efektif memungkinkan guru untuk lebih mengenali kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh masing-masing siswa. Dengan demikian, guru dapat memberikan bantuan yang lebih sesuai dan tepat sasaran, baik dalam bentuk bimbingan tambahan, metode pembelajaran

yang lebih menarik, atau strategi yang dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara optimal.

5. Membangun hubungan yang kuat antara guru dan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan nyaman. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa memungkinkan terjalinnya interaksi yang positif, di mana siswa merasa didengar, dihargai, dan dipahami oleh guru mereka. Ketika komunikasi berlangsung dengan terbuka dan penuh perhatian, ikatan emosional antara guru dan siswa akan semakin erat. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan terhadap guru sebagai pembimbing mereka. Selain itu, rasa saling menghormati akan semakin berkembang, sehingga tercipta suasana kelas yang harmonis dan penuh dukungan. Dengan hubungan yang baik, siswa lebih termotivasi untuk belajar, lebih mudah dalam mengungkapkan kesulitan mereka, serta lebih terbuka dalam menerima bimbingan dan arahan dari guru. Hal ini pada akhirnya membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistic. (Mukhayatun, 2023)

Dengan memahami dan menerapkan komunikasi yang efektif dalam pengelolaan kelas, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, menginspirasi, dan memfasilitasi pembelajaran yang optimal bagi siswa mereka. Penggunaan komunikasi efektif sebagai model pembelajaran inovatif memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Komunikasi efektif memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa, baik dalam konteks kelas maupun di luar kelas.

Strategi Untuk Menumbuh Kembangkan Interaksi Yang Produktif Di Kelas

Hammond, Austin, Orcutt dan Rosso menunjukkan beberapa strategi untuk menumbuh kembangkan intraksi yang produktif di kelas seperti berikut ini :

1. Mengelola diskusi siswa, yang dipergunakan untuk membantu dan menilai pembelajaran siswa dengan membuat diskusi kelas yang terstruktur untuk membahas permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran dan menyimak diskusi tersebut dengan sebaik-baiknya.
2. Membantu pengembangan prestasi siswa, dengan memandang pembelajaran itu merupakan proses sosial maka peran pokok guru adalah sebagai orang yang menolong mengembangkan siswa. Bantuan yang diberikan guru bisa dalam bentuk : (a) menunjukkan sebuah model untuk memperlihatkan cara kerja sesuatu; (b) menunjukkan secara verbal dan nonverbal sebuah proses atau cara berpikir seorang pakar atau (c) memerinci tugas ke dalam bagian-bagian kecil atau mereorganisasikan tugas tugas yang rumit.
3. Mengembangkan komunitas belajar bermakna penting dalam pembelajaran karena kita mengetahui bagaimana individu itu saling membelajarkan atau belajar satu sama lain dalam kelompok. Mengembangkan komunitas pembelajaran yang berpusat pada intraksi dan pertukaran gagasan di antara sesama siswa (Rahadian, 2018).

Interaksi pembelajaran tentunya merupakan sebuah relasi antara guru dan siswa. Liberante menunjukkan bahwa di dalam lingkungan pembelajaran, kebutuhan penting yang muncul adalah mengembangkan relasi positif antara guru dan siswa karena relasi tersebut memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap perilaku dan hasil belajar siswa. Pada akhirnya komunikasi antara guru dan siswa sangatlah diperlukan agar intraksi dapat berjalan sesuai yang di harapkan. Membaiknya komunikasi pembelajaran berdampak pada pembelajaran yang bermutu.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa komunikasi efektif antara guru dan siswa memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan

interaktif. Salah satu temuan utama menunjukkan bahwa komunikasi yang jelas, terbuka, dan dua arah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Guru yang mampu menyampaikan informasi secara sistematis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami membantu siswa menyerap konsep dengan lebih baik. Selain itu, komunikasi yang baik mendorong partisipasi aktif siswa di kelas, di mana siswa merasa nyaman mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat tanpa rasa takut atau cemas.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa dapat dibangun melalui komunikasi yang empatik dan responsif. Guru yang mendengarkan secara aktif dan memberikan umpan balik yang konstruktif dapat membangun rasa percaya diri siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat keterlibatan emosional dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa hambatan komunikasi, seperti perbedaan gaya belajar atau ketidakjelasan penyampaian, dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk menyesuaikan metode komunikasi dengan kebutuhan dan karakteristik siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas interaksi di kelas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi efektif bukan hanya berdampak pada pemahaman akademik, tetapi juga pada aspek sosial-emosional yang memperkuat hubungan positif di lingkungan kelas. Dengan menerapkan strategi komunikasi yang baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif, interaktif, dan mendorong hasil belajar yang optimal. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menjadi dasar bagi kebijakan peningkatan kompetensi komunikasi bagi tenaga pendidik.

Perbedaan Temuan Utama Penelitian "Pentingnya Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Interaksi Pembelajaran di Kelas antara Guru dan Siswa" dengan Penelitian Sebelumnya:

1. Persepsi Guru dan Siswa terhadap Komunikasi Interpersonal
Penelitian oleh Sapphine (2024) menemukan adanya kesenjangan antara persepsi guru dan siswa mengenai efektivitas komunikasi interpersonal; guru merasa telah berkomunikasi secara efektif, namun beberapa siswa merasa sebaliknya. Sebaliknya, penelitian kami menunjukkan bahwa ketika strategi komunikasi yang efektif diterapkan, baik guru maupun siswa melaporkan peningkatan kualitas interaksi dan pemahaman yang lebih baik.
2. Kecakapan Komunikasi Interpersonal
Studi oleh Gunawan et al. (2017) mengidentifikasi berbagai kecakapan komunikasi interpersonal yang dimiliki guru dan siswa, seperti berbicara, bertanya, dan mendengarkan. Penelitian kami memperluas temuan ini dengan menekankan pentingnya empati dan responsivitas dalam komunikasi, yang secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa di kelas.
3. Pengaruh terhadap Motivasi Belajar
Graciera (2022) meneliti pengaruh komunikasi efektif terhadap motivasi belajar siswa selama pandemi COVID-19 dan menemukan adanya pengaruh signifikan. Penelitian kami, yang dilakukan dalam konteks pembelajaran tatap muka, menegaskan bahwa komunikasi efektif tidak hanya memotivasi siswa tetapi juga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.
4. Fokus pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Penelitian oleh Helsi Febrianti, Sufyarma Marsidin, dan Sulastri menitikberatkan pada strategi komunikasi efektif guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas VII.2 (Jurnal Universitas Pahlawan). Sementara itu, penelitian kami memiliki cakupan yang lebih luas dengan membahas bagaimana komunikasi efektif berdampak tidak hanya pada hasil belajar, tetapi

juga meningkatkan interaksi sosial, partisipasi aktif, dan keterlibatan emosional siswa di berbagai mata pelajaran.

5. Konteks Pendidikan dan Tingkatan Siswa

Safira Maulia (jurnal.stkipbjm.ac.id) berfokus pada peran komunikasi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD). Sebaliknya, penelitian kami mengkaji dampak komunikasi efektif di tingkat SMP dan SMA, memberikan perspektif lebih komprehensif mengenai bagaimana strategi komunikasi dapat disesuaikan dengan perkembangan kognitif dan sosial siswa yang lebih matang.

6. Aspek Komunikasi Interpersonal

Rosalina Valencia Sapphine (sosains.greenvest.co.id) mengukur efektivitas komunikasi interpersonal dengan menilai keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan di Wardaya College. Penelitian kami memperluas dimensi ini dengan mengeksplorasi bagaimana komunikasi efektif tidak hanya membangun hubungan interpersonal yang sehat tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

7. Dampak terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Penelitian oleh Darmawati, Delti Ajeng, dan Syarifah (E-Journal UIN Suska Riau) membahas pengaruh komunikasi efektif guru terhadap pembentukan karakter siswa di tingkat SMA. Sementara penelitian kami lebih berfokus pada kualitas interaksi pembelajaran, termasuk bagaimana komunikasi yang baik memengaruhi pemahaman materi dan meningkatkan hubungan guru-siswa tanpa membatasi pada aspek karakter saja.

8. Manajemen Kelas dan Lingkungan Belajar

Muhammad Ilham dan Wahyu Hidayat (Itsience) menyoroti pentingnya komunikasi efektif dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif. Penelitian kami tidak hanya membahas aspek pengelolaan kelas tetapi juga menganalisis bagaimana komunikasi yang jelas dan empatik dapat mengurangi hambatan komunikasi, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperbaiki hasil belajar.

Berdasarkan paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya penelitian kami menawarkan perspektif yang lebih menyeluruh dengan mengintegrasikan berbagai aspek komunikasi efektif: dari peningkatan hasil belajar, kualitas interaksi, hingga membangun lingkungan belajar yang inklusif di berbagai jenjang pendidikan. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada aspek atau jenjang tertentu, penelitian ini memberikan kontribusi holistik tentang bagaimana komunikasi efektif menjadi fondasi dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Hasil penelitian mengenai "Pentingnya Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Interaksi Pembelajaran di Kelas antara Guru dan Siswa" memiliki beberapa implikasi penting di berbagai aspek pendidikan. Bagi guru, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa komunikasi yang jelas, terbuka, dan responsif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, memperkuat hubungan interpersonal, dan mendorong partisipasi aktif di kelas. Oleh karena itu, guru diharapkan menerapkan berbagai strategi komunikasi seperti mendengarkan aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Bagi lembaga pendidikan, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan dan pengembangan keterampilan komunikasi bagi tenaga pengajar. Dengan memberikan pelatihan komunikasi efektif, sekolah dapat membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik mereka, terutama dalam menghadapi siswa dengan beragam gaya belajar dan

latar belakang. Selain itu, kebijakan sekolah juga dapat difokuskan pada peningkatan kualitas interaksi melalui program mentoring atau supervisi yang menitikberatkan pada komunikasi yang empatik dan profesional.

Bagi siswa, komunikasi efektif di kelas berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan pemahaman konsep secara mendalam. Dengan lingkungan kelas yang komunikatif dan interaktif, siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, mengurangi kecemasan bertanya, dan mampu menyampaikan pendapat dengan nyaman.

Secara lebih luas, penelitian ini juga memiliki implikasi bagi pembuat kebijakan di bidang pendidikan. Temuan ini dapat menjadi dasar dalam merancang kurikulum pelatihan guru yang menekankan pentingnya komunikasi interpersonal sebagai bagian dari kompetensi profesional. Selain itu, implikasi dari penelitian ini mendorong adanya evaluasi berkala terkait efektivitas komunikasi guru di kelas untuk memastikan bahwa interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara optimal, produktif, dan berorientasi pada hasil belajar yang berkualitas.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas, mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, dan memperkuat hubungan yang positif antara guru dan siswa di berbagai jenjang pendidikan.

KESIMPULAN

Komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif. Komunikasi pembelajaran yang baik mencakup hubungan yang efektif dan afektif antara guru dan siswa, yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara maksimal. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran harus saling membangun, dengan berbagai model komunikasi, seperti komunikasi satu arah, dua arah, maupun interaksi bebas antar siswa dan guru. Selain itu, pola interaksi yang diterapkan dalam pembelajaran dapat bervariasi, mulai dari yang berpusat pada isi, guru, atau siswa, dan masing-masing pola memiliki pengaruh terhadap cara siswa memahami materi pelajaran. Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan produktif, penting bagi guru untuk memperhatikan peran mereka dalam mendukung siswa, menciptakan hubungan sosial yang baik antar siswa, dan menyediakan fasilitas yang mendukung proses belajar. Komunikasi yang efektif dalam pengelolaan kelas memiliki manfaat yang besar, seperti meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan keterampilan sosial, menciptakan lingkungan yang positif, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Dengan menerapkan strategi komunikasi yang baik, seperti mengelola diskusi, membantu pengembangan prestasi siswa, dan mengembangkan komunitas belajar, guru dapat menumbuhkan interaksi yang produktif dan mendukung keberhasilan pembelajaran. Secara keseluruhan, komunikasi yang efektif dan interaksi yang terjalin antara guru dan siswa sangat menentukan kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

DS, AI bertanggung jawab dalam merumuskan konsep dan desain penelitian, termasuk penyusunan kerangka teoritis dan metodologi. DR berperan dalam pengumpulan dan analisis data, serta memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. FR berkontribusi dalam penulisan naskah, penyusunan kajian literatur, dan pembahasan hasil. Semua penulis terlibat dalam proses revisi, penyempurnaan naskah, dan menyetujui versi akhir sebelum diserahkan untuk publikasi

REFERENSI

- Abbas, M., & Sudika, A. (2023). The role of islamic religious education teachers in developing student personality. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 6(1), 14-24. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v6i1.294>
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. 2298–2305.
- Anggaira, A. S., & Sari, Y. A. (2023). An Analysis of English Student Needs in the Development of a Hybrid Learning Teaching Material Model Based on Religious Moderation Values. *Anglophile Journal*, 3(1), 26-35. <https://doi.org/10.51278/anglophile.v3i1.412>
- Alam, S. S. A. N., Suprihatin, Y., & Yuniasih, E. (2024). Students' Perceptions on the Use of Medium Instruction (EMI) at SMP Cahaya Bangsa Metro. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(3), 186-194. <https://doi.org/10.51278/aj.v6i3.1536>
- Aslan, A., & Shiong, P. K. (2023). Learning in the Digital Age Full of Hedonistic Cultural Values Among Elementary School Students. *Bulletin of Pedagogical Research*, 3(2), 94-102. <https://doi.org/10.51278/bpr.v3i2.515>
- Darmawati, D., Ajeng, D., Weni, K., & Syarifah, S. (2024). Pengaruh Komunikasi Efektif Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas. 5(1), 50–59. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/japkp.v5i1.30741>
- Febrianti, H., Marsidin, S., & Sulastri Sulastri. (2022). Strategi Komunikasi Efektif Guru untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.2 pada Bidang Studi IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9939>
- Giantika, G. G. (2020). Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi*, 11(30), 143–150. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/8575>
- Hakim, M. A. (2023). Pola Interaksi Guru dan Murid dalam Proses Pembelajaran di MAS Al-Furqon Cimerak. *Syiar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(2), 58–63. <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i2.1577>
- Haryanto, A dan Susilo, B. (2021). Pengaruh Interaksi Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 18(1), 50–60.
- Helidu, M. S., Alam, H. V., Bahsoan, A., Ilato, R., & Ardiansyah. (2022). Pengaruh Komunikasi Guru terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 166–180. <https://doi.org/10.54923/researchreview.v1i2.19>
- Hidayah, Y., & Feriyansyah, F. (2023). Netiquette dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Perwujudan Warga Digital yang Baik. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(1), 74-85. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v4i1.290>
- Ilham, M., & Hidayat, W. (2024). Peran Vital Komunikasi Efektif Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 4(01), 35–38. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i01.3656>
- Irhamna, V., & Fithriani, R. (2023). An Investigation of EFL Novice Teachers Causes of Teaching Anxiety and their Coping Strategies. *Anglophile Journal*, 3 (1), 36–48. <https://doi.org/10.51278/anglophile.v3i1.613>
- Lubis, M. Z. (2024). Pola Interaksi Guru Yang Baik Dalam Mengajar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 2(2), 190–196. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>
- Maulia, S., & Purnomo, H. (2023). Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 5(1), 25–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.33654/pgsd.v5i1.2310>
- Maryani, D., Cholidah, N., & Ambawani, C. S. L. (2024). Learning Strategy and Teacher's Role in Meeting 21st Century Students' Competences. *Bulletin of Science Education*,

- 4(2), 178-186. <https://doi.org/10.51278/bse.v4i2.1315>
- Miftah, M. (2019). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, XII(2), 084–094. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i2.473>
- Mukhayatun. (2023). Komunikasi Efektif Dalam Manajemen Kelas Di Mi Muhammadiyah Linggapura Brebes. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(4), 131–137. <https://doi.org/10.51878/elementary.v3i4.2530>
- Murwanto, P., Wibagso, S. S., Triayomi, R., Kurniawati, A. F., & Sri, D. (2025). Pendampingan Digitalisasi dan Implementasi Model Pembelajaran untuk Sekolah Dasar. *Bulletin of Community Engagement*, 5(1), 15-26. <https://doi.org/10.51278/bce.v5i1.1699>
- Rahadian, D. (2018). Pergeseran Paradigma Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi. *Jurnal Petik*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v2i1.60>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (p. 194). Alfabeta.
- Susanto, S. (2023). Strengthening Character-Based Positive Parenting Patterns for Parents in Depok City. *International Journal of Community Engagement Payungi*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.58879/ijcep.v3i1.31>
- Susanto, S. (2025). Pendampingan Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk Mewujudkan Zona Berkarakter Mulia. *Bulletin of Community Engagement*, 5(1), 41-59. <https://doi.org/10.51278/bce.v5i1.1730>
- Tampubolon, R. G., Sihombing, S., & Sitorus, D. P. M. (2022). Pengaruh Penampilan Dan Komunikasi Guru Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii Smp Negeri 8 Pematang Siantar T. a 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(6), 148–156. <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i4.369>
- Triayomi, R., Murwanto, P., & Kurniawati, A. F. (2024). Analisis Persepsi Guru Sekolah Dasar Mengenai Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran. *Bulletin of Community Engagement*, 4(3), 735-743. <https://doi.org/10.51278/bce.v4i3.1390>
- Valencia Sapphine, R. (2024). Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam Sistem Pembelajaran. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 4(8), 810–822. <https://doi.org/10.59188/journalsosains.v4i8.1514>
- Vitasari, Wulan. 2021. Komunikasi Guru Dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gft3z>
- Wahidin, Unang. (2015) Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar. Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 04, 2015. file:///C:/Users/ASUS%20VivoBook/Downloads/interaksi_komunikasi_berbasis_media_pembelajaran_d.pdf.
- Wahyuni, Nur. Strategi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* (E-ISSN 2599-2260) 7.2 (2022): 34-41.
- Wiryawan, Anita, Sri, dan Noorhadi. 1994. Strategi Belajar Mengajar. Universitas Terbuka.
- Winarti, W., Saefumillah, S., Hoeriyah, Y., Amal, M. K. K., & Salsabilah, E. (2025). Pengembangan Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Karakter Islami dalam Konteks Sekolah Inklusif. *Attractive: Innovative Education Journal*, 7(1), 17-35. <https://doi.org/10.51278/aj.v7i1.1726>
- Wulandari, R., Umar Al Faruq, A. H., Sari, Y. A., & Hidayat, R. E. (2024). Students Motivation toward the Use of Informatics Technology in Teaching English at MA Ma'arif Roudlotut Tholibin. *Bulletin of Pedagogical Research*, 4(2), 171-182. <https://doi.org/10.51278/bpr.v4i2.1149>
- Yudha, H. S., Supriatna, A., Riyadi, A., Surya, C. M., & Kuswandi, S. (2025). Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Holistik Berbasis Nilai Keislaman di Madrasah Ibtidaiyah. *Attractive: Innovative Education Journal*, 7(1), 58-75.

<https://doi.org/10.51278/aj.v7i1.1743>

Yusuf, M., Mahmudah, M., & Sintia, S. (2023). The Training of Color Gradation in Developing Teachers' Competent of Early Childhood Education and Raudhatul Athfal (RA) Maarif at Metro City. *International Journal of Community Engagement Payungi*, 3(2), 44-53. <https://doi.org/10.58879/ijcep.v3i2.16>

Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.